

## Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan

Arif Fayyat Alhafid<sup>1</sup>, Desri Nora AN<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [ariffayyat81@gmail.com](mailto:ariffayyat81@gmail.com), [desrinora@ymail.com](mailto:desrinora@ymail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan dukungan sosial orang tua siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. (2) Mendeskripsikan peran teman sebaya siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan (3) Mendeskripsikan hasil belajar sosiologi siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. (3) Mendeskripsikan kontribusi dukungan sosial orang tua terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan dengan menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif, populasi sebanyak 245 orang siswa dengan jumlah sampel sebanyak 152 orang siswa, Secara rata-rata gambaran dukungan orangtua berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 48.9%, Peran teman sebaya berada pada kategori sangat baik sebesar 88.44%, dan hasil belajar sosiologi berada pada kategori sangat tinggi sebesar 85.82%, Hipotesis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut; (1) Terdapat kontribusi yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap hasil belajar sosiologi. (2) Terdapat kontribusi yang signifikan antara peran teman sebaya tentang hasil belajar sosiologi. (3) Terdapat kontribusi yang signifikan antara dukungan orang tua dan peran teman sebaya terhadap hasil belajar sosiologi.

**Kata Kunci:** *Dukungan Orang Tua, Peran Teman Sebaya*

### Abstract

*This study supports (1) Describe the social support of parents of class X and XI students of SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. (2) Describe the role of peers in class X and XI at SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan (3) Describe the results of sociology learning at class X and XI at SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. (3) Describe the social participation of parents on the results of learning sociology of class X and XI students of SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. The study was conducted at SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan by using descriptive quantitative methods, totaling 245 students with a total sample of 152 students, the average related details in the high category was 48.9%, the role of peers depended on the category very good at 88.44%, and the results of learning sociology in the very high category amounted to 85.82%, the hypothesis in this study, are as follows; (1) Making a significant contribution between parental support for sociology learning outcomes. (2) Making a significant contribution between the roles of peers about learning outcomes in sociology. (3) Making a significant contribution between parent support and the role of peers in sociology learning outcomes.*

**Keywords:** *Parents Support, Role of Peers*



Received: April 26, 2020

Revised: May 12, 2020

Accepted: May 13, 2020

## Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah sempurna. Untuk mencapai hal itu, tentunya dalam menempuh pendidikan diperlukan motivasi yang sangat besar, agar segala hambatan yang datang dapat diatasi. Pada dasarnya motivasi yang paling penting untuk pendidikan adalah hasil belajar siswa tinggi, terutama di bidang pelajaran sosiologi, di mana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal (Siregar, 2010)).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, harus ada dorongan atau dukungan sosial yang baik dari siswa supaya siswa merasa diperhatikan oleh orang-orang terdekatnya, seperti dukungan keluarga/orang tua, guru, teman, dan pemerintah. Siswa akan termotivasi belajar jika keluarga/orang tua peduli dengan masalah yang dialami anak, serta memberikan arahan-arahan atau jalan keluar dari permasalahan yang dialami anak, dengan perhatian serta kepedulian keluarga/orang tua kepada anak, maka anak bisa belajar dengan baik serta meningkatkan hasil belajar disekolah. perhatian dan pujian berprestasi akan memicu siswa akan belajar lebih baik lagi untuk mempertahankan serta meningkatkan hasil belajarnya. Kehadiran sumber-sumber dukungan sosial yang sesuai merupakan faktor utama bagi terbentuknya penyesuaian diri yang dapat meningkatkan rasa optimis.

Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah *psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni : gerakan refleksi, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan konseptual, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Semua mata pelajaran menjadikan ketiga aspek tersebut sebagai tolak ukur untuk menilai hasil belajar. Prioritas materi dan hasil belajar tidak sama setiap mata pelajaran begitu juga sosiologi. Pada mata pelajaran yang bersifat teknis, maka materi dan hasil belajar lebih banyak menemukan aspek psikomotor. Sedangkan mata pelajaran sosiologi lebih banyak menekankan pada aspek kognitif. Siswa diharapkan menguasai materi pembelajaran yang banyak bersifat konsep sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Siswa dituntut untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar semua siswa harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Besaran KKM sesuai dengan sekolah masing-masing. Di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan KKM mata pelajaran sosiologi yakni 78. Namun kenyataan hasil belajar ulangan harian sosiologi siswa di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan ada sebagian yang dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni, 60 Nilai rata-rata pada kisaran 60 sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 78.

Data hasil belajar siswa di atas, menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk mengungkapnya. Adakah kaitan antara rendahnya hasil belajar sosiologi dengan dukungan sosial orang tua, Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai “Kontribusi dukungan sosial orang tua dan peran teman sebaya terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan”.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis korelasional yang bertujuan untuk menguji pengaruh/nilai kontribusi dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: dukungan orangtua ( $X_1$ ) dan Peran Teman Sebaya ( $X_2$ ) merupakan variabel bebas dan Hasil Belajar Sosiologi (Y) sebagai variabel terikat. Untuk mendeskripsikan data penelitian juga menggunakan statistik deskriptif, yang diarahkan untuk menjelaskan data temuan mengenai masing-masing variabel sebelum diuji hipotesisnya.

## Hasil dan Pembahasan

### *Deskripsi Data*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengadministrasian kepada 152 orang siswa, data yang layak diolah yaitu sebanyak 141 orang siswa. Data penelitian ini meliputi variabel dukungan orangtua ( $X_1$ ), peran teman sebaya ( $X_2$ ), dan hasil belajar siswa (Y). Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

### *Dukungan Sosial Orang Tua*

(Sarafino, 2011) menyatakan dukungan sosial merupakan faktor sosial luar individu yang dapat meningkatkan kemampuan dalam menghadapi stress akibat konflik. Dengan adanya dukungan sosial, individu dapat merasakan perasaan nyaman, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain. Seseorang yang mendapat dukungan sosial yang tinggi akan memiliki banyak pengalaman positif dan pandangan yang optimis terhadap kehidupannya. Adanya dukungan membuatnya yakin pada kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mengendalikan situasi di manapun ia berada. Dukungan sosial yang terdiri dari informasi atau nasehat verbal atau non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang lain, mempunyai manfaat atau efek perilaku bagi pihak penerima (Smet, 1994).

Menurut Rook (Smet, 1994) dukungan sosial adalah salah satu di antara fungsi pertalian (ikatan) sosial. Ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan hubungan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Selain itu dukungan sosial yang menunjuk pada hubungan interpersonal juga melindungi individu-individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Menguatkan uraian tersebut di atas.

Dukungan sosial dari orang tua dapat berupa menciptakan suasana yang hangat dan harmonis, saling menghargai kepentingan dan privasi anggotanya, saling membantu dan peka terhadap masalah yang mungkin dihadapi salah satu dari mereka. Selain itu, dukungan dari orang tua juga berupa menyediakan fasilitas untuk belajar di rumah, memberikan kesempatan dalam bidang pendidikan. Jadi dalam hal ini, dukungan sosial orang tua dapat berupa materi dan perhatian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah ikatan sosial yang dijalin antara individu yang satu dengan yang lain dalam lingkungan masyarakat, keluarga, organisasi dan sekolah. Dukungan sosial diberikan dalam bentuk suatu informasi atau bantuan yang diperoleh dari orang sehingga individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai, dihormati.

### ***Pengertian Orangtua***

Berdasarkan penelitian dari (Gunawan, 2013) Pengertian orang tua yang lebih luas yaitu orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga, yang dalam kehidupan sehari-hari bisa disebut sebagai ayah dan ibu kandung. Pendapat tersebut memberi penekanan pada tugas dan tanggung jawab kelangsungan hidup keluarga dan masa depan. Selanjutnya orang tua berkewajiban memenuhi keperluan material bagi anak, memberikan kasih sayang, serta mendidik anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, tugas orang tua adalah:

a. Mengurus keperluan materi anak.

Orang tua harus memenuhi kebutuhan anak, karena anak masih dalam tanggung jawab atau tergantung pada orang tua dan anak belum mampu memenuhi kebutuhan sendiri. Menciptakan suasana at home bagi anak. Di dalam keluarga anak-anak dapat berkembang dengan baik, ada kemesraan, kasih sayang, keramah-tamahan, rasa aman, rasa dilindungi, merasa tentram, tidak pernah kesepian dan selalu merasa gembira.

b. Mendidik.

Mendidik merupakan suatu tugas orang tua yang terpenting bagi anak. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua ialah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang dalam kehidupan sehari-hari biasanya disebut sebagai ayah dan ibu kandung. Adapun fungsi orang tua adalah sebagai pelindung setiap anggota keluarga, pendidik, pelaku kegiatan ekonomi, pengasuh dan pemelihara anak-anak, rencana masa depan keluarga, pendorong atau motivator bagi anggota keluarga.

### ***Pengertian Dukungan Sosial Orangtua***

Dukungan sosial orang tua merupakan sikap perilaku orang tua kepada anak atau remaja yang bisa diterima dengan baik oleh anak. Misalnya: dengan memberikan pujian, harapan, perhatian, yang mana sikap tersebut dapat membuat anak merasa berharga dan dicintai oleh orang tuanya. Adanya dukungan orang tua dapat berwujud: pemenuhan kebutuhan dari orang tua (jasmani dan rohani); kedekatan baik secara fisik maupun emosi; penerimaan diri dan komunikasi yang terbuka antara kedua pihak (Hurlock, 2018) mengkonsepkan dukungan sosial orang tua sebagai tingkat penerimaan dan kehangatan dari orang tua yang ditujukan kepada anaknya. Pada umumnya, dampak dari adanya dukungan orang tua ini akan berdampak positif pada prestasi akademis. Dukungan dari orang tua secara konsisten merupakan kunci penting dalam perkembangan diri anak dan remaja. Seperti yang dikutip oleh (Yuliya, 2019), dalam teorinya mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan orang lain. Hal ini sangat bermanfaat bilamana individu mengalami stress atau sesuatu yang sangat efektif jika individu mengalami tekanan. Dengan demikian yang dimaksud dengan dukungan sosial orang tua di dalam penelitian ini adalah persepsi individu mengenai sikap orangtua terhadap dirinya yang membuatnya merasa diterima, dicintai, diperhatikan, dihargai dan menjadi bagian dalam keluarga.

### ***Aspek-Aspek Dukungan Sosial Orangtua.***

Menurut House (Smet, 1994) dukungan sosial orang tua terdiri dari 4 aspek yaitu:

1. Dukungan emosional, yaitu dukungan orang tua dalam memberikan keyakinan bahwa individu dicintai dan diperhatikan. Aspek ini mencakup dukungan yang diwujudkan dalam bentuk ungkapan empati dan kepedulian.
2. Dukungan penghargaan atau penilaian, yaitu dukungan orang tua terhadap individu sebagai bahan introspeksi diri dan motivasi agar berbuat lebih baik dari sebelumnya. Aspek ini terjadi lewat penghargaan atau penilaian positif orang tua terhadap individu, motivasi untuk maju dan memiliki pandangan positif terhadap keberhasilan orang lain.

3. Dukungan informatif, yaitu dukungan orang tua untuk membantu individu memecahkan masalah. Aspek ini mencakup pemberian nasihat dan saran-saran untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
4. Dukungan instrumental, yaitu dukungan orang tua berupa barang dan jasa yang dapat membantu kegiatan individu. Aspek ini mengungkapkan dukungan sosial berupa bantuan langsung yang diwujudkan dalam bentuk uang, tenaga, waktu, dan pemberian hadiah.

### **Efek Dukungan Sosial Orangtua**

Sarason (Abu & Soleh, 2005) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, serta menghargai dan menyayangnya. Sarason berpendapat bahwa dukungan sosial selalu dipengaruhi oleh dua hal yaitu:

1. Jumlah dukungan sosial yang tersedia; merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas)
2. Tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima; berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas). Hal tersebut di atas penting dipahami oleh orang tua yang ingin memberikan dukungan sosial, karena menyangkut persepsi tentang keberadaan (*availability*) dan ketepatan (*adequency*) dukungan sosial bagi seseorang. Dukungan sosial bukan sekedar memberikan bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan itu. Hal tersebut, erat hubungannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan. Dalam arti bahwa orang yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan bagi dirinya, karena sesuatu yang diterimanya adalah aktual dan memberikan kepuasan. Hasil penelitian dari (Safitri & Yuniwati, 2019) menemukan bahwa individu yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, Sedangkan dampak dukungan sosial orangtua bagi prestasi belajar menurut (Yuliya, 2019) adalah dukungan sosial orangtua merupakan fasilitator agar prestasi belajar dapat diperhatikan dengan baik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Maqsud dan Coleman (1993), yang menunjukkan bahwa peranan orangtua dalam memberikan dukungan sosial terhadap anak mereka berkontribusi positif dan dengan pencapaian hasil belajar siswa. pengertian bahwa makin besar dukungan sosial orangtua, makin tinggi pencapaian hasil belajar pada siswa.

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrumen dukungan orang tua dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 141 siswa, dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Orangtua (X<sub>1</sub>) Berdasarkan Kategori (n=141)**

| Interval Skor | Kategori           | Frekuensi | %    |
|---------------|--------------------|-----------|------|
| ≥88           | Sangat Tinggi (ST) | 69        | 48.9 |
| 71-87         | Tinggi (T)         | 56        | 39.7 |
| 54-70         | Sedang (S)         | 16        | 11.4 |
| 37-53         | Rendah (R)         | 0         | 0    |
| ≤36           | Sangat Rendah (SR) | 0         | 0    |
| Total         |                    | 141       | 100  |

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mendapat dukungan yang sangat tinggi dari orang tua untuk pendidikan yaitu sebesar 48.9%, sebagian siswa lainnya mendapatkan dukungan yang tinggi yaitu sebesar 39.7%, dan sebagian siswa lainnya mendapatkan dukungan yang sedang yaitu sebesar 11.4%. Lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Deskripsi Rata-rata(Mean) dan Persentase (%) Tingkat Dukungan Orangtua (X<sub>i</sub>) Berdasarkan Indikator**

| No                 | Indikator                 | Skor       |            |           |              |           |              |               |          |
|--------------------|---------------------------|------------|------------|-----------|--------------|-----------|--------------|---------------|----------|
|                    |                           | Ideal      | Max        | Min       | Σ            | Mean      | %            | SD            | Ket      |
| 1                  | Dukungan Emosional (4)    | 20         | 20         | 8         | 2300         | 16.31     | 81.56        | 2.547         | T        |
| 2                  | Dukungan Instrumental (3) | 15         | 15         | 6         | 1643         | 11.65     | 77.68        | 1.993         | T        |
| 3                  | Dukungan Informasi (8)    | 40         | 40         | 16        | 4676         | 33.16     | 82.91        | 5.091         | T        |
| 4                  | Dukungan Penghargaan (6)  | 30         | 30         | 13        | 3507         | 24.87     | 82.91        | 4.010         | T        |
| <b>Keseluruhan</b> |                           | <b>105</b> | <b>105</b> | <b>55</b> | <b>12126</b> | <b>86</b> | <b>81.91</b> | <b>11.718</b> | <b>T</b> |

Catatan:

Max = Skor Maksimal

Min = Skor Minimal

SD = Standar Deviasi

T = Tinggi

Dari Tabel 2 di atas, terlihat bahwa secara rata-rata dukungan orang tua berada pada kategori tinggi, dengan tingkat capaian rata-rata sebesar 81.91%. Artinya, secara rata-rata siswa sudah mendapatkan dukungan yang tinggi dari orang tua.

### Peran Teman Sebaya

Menurut (Sofyan, 2014) dalam teman sebaya dapat memberikan dampak yang positif pada proses pembelajaran anak. Dengan teman sebaya seorang anak dapat menemukan jati diri mereka khususnya pada siswa yang memasuki masa remaja. Teman sebaya diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif untuk perkembangan remaja di sekolah dan dapat memberikan informasi yang baik, bertingkah laku atau membangun hubungan yang akrab, sehingga individu merasa diperhatikan, berharga dan layak dicintai.

### Pengertian Teman Sebaya

Menurut (Chaplin, 2011) teman sebaya atau *peer* merupakan teman seusia, sesama, baik secara sah maupun secara tidak sah. Seseorang khususnya dalam hal ini siswa akan memilih teman atau kawan yang seusia, hal tersebut dikarenakan seorang siswa dengan teman yang seusia akan lebih mudah untuk berinteraksi dan bekerjasama. Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2007) diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Usia teman sebaya dari seseorang biasanya tidak terpaut jauh, sehingga teman sebaya juga sering disebut dengan teman seusia.

Teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia. Berkenaan dengan hal tersebut (Jhon, 2007) mengemukakan bahwa teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Seorang remaja akan menerima umpan balik dari teman

sebayanya mengenai kemampuan-kemampuan mereka. Mereka belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain. Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teman sebaya merupakan kawan atau kelompok persahabatan yang terdiri dari beberapa atau banyak orang mempunyai nilai-nilai, sikap, perilaku dan pola hidup yang hampir sama dengan usia yang tidak terpaut jauh pula. Interaksi dengan teman sebaya juga bermanfaat untuk mempraktekkan berbagai prinsip kerja sama, tanggung jawab bersama, dan persaingan yang sehat.

### **Peran Interaksi Teman Sebaya**

Salah satu peran dari teman sebaya adalah untuk sebuah proses interaksi. (Yusuf, 2005) mengemukakan bahwa dengan berinteraksi dengan teman sebaya seseorang akan berkesempatan untuk: (1) melatih atau belajar berinteraksi dengan orang lain, (2) melatih dalam mengontrol tingkah laku terhadap orang lain, (3) mengembangkan ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki serta minatnya. (4) saling bertukar perasaan dan masalah yang dialaminya. Interaksi dengan teman sebaya akan memberi kesempatan pada seseorang dalam hal ini khususnya seorang siswa, untuk belajar menunjukkan kemampuan yang mereka miliki pada teman sebaya atau kelompok teman sebayanya. Seorang siswa akan mendapatkan umpan balik dari sebaya atau kelompok teman sebayanya setelah menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan umpan balik tersebutlah seorang siswa dapat mengevaluasi apakah yang dilakukannya lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh teman-teman sebaya lainnya. Seorang anak dalam hal ini khususnya siswa, cenderung lebih mengikuti pendapat dari kelompoknya dan menganggap bahwa kelompoknya itu selalu benar. Kecenderungan tersebut bermula dengan keinginan untuk bergabung dengan kelompok teman sebayanya. Keinginan untuk bergabung tersebut atas dasar keinginan dan dorongan untuk menjadi seorang yang mandiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Hurlock, 2018) bahwa melalui interaksi teman sebaya anak berpikir mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima bahkan menolak pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya. Pernyataan yang diungkapkan Hurlock tersebut dengan jelas menyebutkan peran dan fungsi seseorang berinteraksi dengan teman sebayanya. Interaksi dengan teman sebaya membuat seseorang mendapatkan hal-hal baru baik perkataan maupun perbuatan yang akan dibawa dan diterapkan dalam kehidupannya. Perkataan dan perbuatan dari seseorang tersebutlah yang nantinya akan berpengaruh dan membentuk sebuah karakter seseorang tersebut.

Berdasarkan uraian tentang teman sebaya di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, interaksi dengan teman sebaya dapat berperan atau berpengaruh terhadap perkembangan diri seseorang. Interaksi dengan teman sebaya juga berpengaruh pada perkataan, sikap dan tingkah laku seseorang yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap karakter seseorang. Seseorang yang berinteraksi dengan baik, akan menimbulkan pengaruh yang baik juga.

Pengaruh baik tersebut akan memunculkan atau melatih beberapa sikap dan perilaku baik pada diri seseorang. Sikap dan perilaku baik yang terpengaruh tersebut diantaranya sebagai berikut :

- a. Melatih dan mempraktekkan prinsip kerja sama.
- b. Melatih dan mempraktekkan tanggung jawab bersama.
- c. Melatih dan mempraktekkan persaingan yang sehat.
- d. Mendorong untuk berpikir mandiri maupun bersama.
- e. Melatih mengambil keputusan sendiri maupun bersama.
- f. Mempelajari pola perilaku yang diterima oleh kelompoknya.

### Interaksi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, sehingga memerlukan kehadiran individu lain dalam kehidupannya. Sebagai makhluk sosial, manusia harus berinteraksi dengan individu lain maupun kelompok guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi dengan individu maupun kelompok tersebut dapat membentuk dan mengubah sifat-sifat asli manusia dari seseorang menjadi sifat-sifat kemanusiaan (Abu & Soleh, 2005). Interaksi sosial merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Menurut (Mohammad, 2004) interaksi merupakan hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Pihak-pihak yang terkait dalam sebuah interaksi selain berhubungan dengan yang lain juga saling mempengaruhi pihak lain.

Lebih lanjut Bonner yang dikutip dalam (Gerungan, 1996), mengungkapkan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih yang satu sama lainnya saling mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki kelakuan individu yang lainnya dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan paparan tentang interaksi sosial diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu maupaun antar kelompok, sehingga terjadi proses saling mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki perilaku individu maupun kelompok tersebut. Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrumen peran teman sebaya dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 141 siswa, dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Peran Teman Sebaya (X<sub>2</sub>) Berdasarkan Kategori (n=141)**

| Interval Skor | Kategori               | Frekuensi | %    |
|---------------|------------------------|-----------|------|
| ≥63           | Sangat Baik(SB)        | 106       | 75.2 |
| 51-62         | Baik(B)                | 34        | 24.1 |
| 39-50         | Cukup Baik(CB)         | 1         | 0.7  |
| 27-38         | Tidak Baik (TB)        | 0         | 0    |
| ≤26           | Sangat Tidak Baik(STB) | 0         | 0    |
| Total         |                        | 141       | 100  |

Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki peran teman sebaya sangat baik yaitu sebesar 75.2%, sebagian peran teman sebaya yaitu sebesar 24.1%, dan 0.7%, siswa memiliki peran teman sebaya cukup baik bertakitan dengan hasil belajar sosiologi . Lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 4. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Peran Teman Sebaya (X<sub>2</sub>) Berdasarkan Indikator**

| No                 | Indikator                  | SKOR      |           |           |             |              |              |              |           |
|--------------------|----------------------------|-----------|-----------|-----------|-------------|--------------|--------------|--------------|-----------|
|                    |                            | Ideal     | Max       | Min       | Σ           | Mean         | %            | SD           | Ket       |
| 1                  | Tanggung jawab bersama (6) | 30        | 30        | 20        | 3772        | 26.75        | 89.17        | 2.662        | SB        |
| 2                  | Persaingan yang sehat (9)  | 45        | 45        | 29        | 5581        | 39.58        | 87.96        | 3.696        | SB        |
| <b>Keseluruhan</b> |                            | <b>75</b> | <b>75</b> | <b>50</b> | <b>9353</b> | <b>66.33</b> | <b>88.44</b> | <b>5.947</b> | <b>SB</b> |

Catatan:

Max = Skor Maksimal

Min = Skor Minimal

SD = Standar Deviasi

SB = Sangat Baik

Dari Tabel 4 di atas, terlihat bahwa peran teman sebaya berada pada kategori sangat baik, dengan tingkat capaian rata-rata sebesar 88.44%. Artinya, secara rata-rata siswa sudah mempunyai mendapatkan peran sebaya yang sangat baik tentang Hasil Belajar siswa.

### ***Hasil Belajar***

#### **Pengertian Hasil Belajar**

Proses belajar yang dilakukan individu akan memperoleh hasil belajar yang merupakan perubahan atau perkembangan dalam diri individu yang dapat berupa sikap, nilai-nilai, perilaku, dan tingkat intelektualnya. Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

(Kingsley, 2009) membagi tiga hasil belajar, yakni : (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) Sikap dan cita-cita. Masing- masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris. Dalam system pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Hasil belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga hasil belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah is melakukan kegiatan belajar.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran, siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

#### **Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor saja tetapi perlu memandang dari berbagai segi atau faktor yang mempengaruhinya.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi 2 golongan :

- 1) Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik, kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis, meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif
- 2) Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan meliputi alam dan sosial sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum/bahan ajaran, guru, sarana, dan fasilitas, administrasi/manajemen.

(Rumini, 1993) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi :

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Aspirasi Pendidikan Lanjutan Siswa (Y) Berdasarkan Kategori (n = 141)**

| Interval Skor | Kategori      | Frekuensi | %    |
|---------------|---------------|-----------|------|
| ≥45           | Sangat Tinggi | 84        | 59.6 |
| 36-44         | Tinggi        | 57        | 40.4 |
| 28-35         | Sedang        | 0         | 0    |
| 19-27         | Rendah        | 0         | 0    |
| ≤18           | Sangat Rendah | 0         | 0    |
| Total         |               | 141       | 100  |

Tabel 5 di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki Hasil Belajar Sosiologi yang sangat tinggi yaitu sebesar 59.6%

**Tabel 6. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Hasil Belajar Sosiologi (Y) Berdasarkan Indikator**

| No                 | Indikator         | SKOR      |           |           |             |              |              |              |           |
|--------------------|-------------------|-----------|-----------|-----------|-------------|--------------|--------------|--------------|-----------|
|                    |                   | Ideal     | Max       | Min       | Σ           | Mean         | %            | SD           | Ket       |
| 1                  | Nilai Tugas (6)   | 28        | 28        | 18        | 3240        | 22.98        | 82.07        | 2.196        | T         |
| 2                  | Ulangan Harian(5) | 25        | 25        | 19        | 3173        | 22.50        | 90.01        | 1.667        | ST        |
| <b>Keseluruhan</b> |                   | <b>53</b> | <b>53</b> | <b>38</b> | <b>6413</b> | <b>45.48</b> | <b>85.82</b> | <b>3.352</b> | <b>ST</b> |

Catatan:

Max = Skor Maksimal

Min = Skor Minimal

SD = Standar Deviasi

ST = Sangat Tinggi

T = Tinggi

Dari Tabel 6 di atas, terlihat bahwa secara rata-rata Hasil belajar sosiologi berada pada kategori sangat tinggi, dengan tingkat capaian rata-rata sebesar 85.82%. Artinya, secara rata-rata siswa sudah mempunyai hasil belajar sosiologi yang sangat tinggi.

### Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan terhadap data penelitian sebagai dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan jenis teknik analisis data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis

penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini direncanakan akan dilakukan dengan rumus statistik parametrik, yakni teknik analisis data regresi ganda. Oleh karena itu, uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

### Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas *sampling* adalah untuk menguji asumsi bahwa distribusi *sampling* dari sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Keadaan *sampling* yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu membandingkan koefisien *Asymp. Sig.* atau *P-value* dengan taraf signifikansi 0.05. Jika *Asymp. Sig.* atau *P-value* lebih besar dari 0.05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data dianalisis dengan menggunakan program *SPSS* versi 24 hasil perhitungan ketiga variabel disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

| Variabel       | <i>Asymp. Sig.</i> | Signifikansi | Keterangan |
|----------------|--------------------|--------------|------------|
| X <sub>1</sub> | 0.237              | 0.05         | Normal     |
| X <sub>2</sub> | 0.277              |              | Normal     |
| Y              | 0.207              |              | Normal     |

Hasil perhitungan uji normalitas pada Tabel 7 di atas, ketiga variabel yang memiliki skor *Asymp. Sig.* lebih besar dari signifikan yang telah ditetapkan (0.05). Artinya, data dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat untuk analisis regresi sudah dipenuhi.

### Uji Linieritas

Uji linieritas garis regresi ini dilakukan untuk memastikan bahwa sebaran masing-masing data variabel dukungan orangtua dan peran teman sebaya, cenderung membentuk garis linier dengan sebaran variabel Hasil belajar sosiologi. Uji linieritas ini menggunakan uji F dengan bantuan program *SPSS* versi 24. Uji linieritas dalam penelitian ini, dengan melihat *deviation from linearity* dari uji F. Jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0.05, maka data dinyatakan linier. Hasil pengujian linieritas data dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Linieritas Dukungan Orangtua (X<sub>1</sub>), Peran teman Sebaya (X<sub>2</sub>), dengan Hasil Belajar Sosiologi (Y)**

| No | Variabel         | F      | <i>Sig.</i> | Keterangan |
|----|------------------|--------|-------------|------------|
| 1  | X <sub>1</sub> Y | 24.788 | 0.000       | Linier     |
| 2  | X <sub>2</sub> Y | 15.258 | 0.000       | Linier     |

Hasil uji linieritas memperlihatkan variabel X<sub>1</sub> dengan F<sub>hitung</sub> (24.788) > F<sub>tabel</sub> (3.91) dan X<sub>2</sub> dengan F<sub>hitung</sub> (46.741) > F<sub>tabel</sub> (3.91) dengan Y diketahui nilai *sig.* 0.000 ≤ 0.05. Artinya, data setiap variabel X bersifat linier. Berdasarkan Tabel 15 memperlihatkan bahwa nilai masing-masing signifikansi linier adalah 0.000 ≤ signifikansi yang ditetapkan (0.05).

### Uji Multikolinieritas

Melihat kemungkinan terjadinya multikolinieritas digunakan bantuan *SPSS* versi 24. Apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* 10 atau lebih menjadi aturan praktis untuk menyimpulkan *VIF*

terlalu besar, sehingga disimpulkan terjadi multikolinieritas. Berdasarkan perhitungan melalui SPSS versi 24 dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas antara Dukungan Orangtua ( $X_1$ ) dan Peran teman Sebaya ( $X_2$ )**

| Variabel   | Tolerance | VIF   | Keterangan                      |
|------------|-----------|-------|---------------------------------|
| (Constant) |           |       | Tidak terjadi multikolinieritas |
| $X_1$      | .964      | 1.037 |                                 |
| $X_2$      | .964      | 1.037 |                                 |

Hasil perhitungan Tabel 9 memperlihatkan bahwa nilai *VIF* dukungan orang tua sebesar 1.037 dan nilai *VIF* peran teman sebaya sebesar 1.037. Dengan demikian kedua *VIF* lebih kecil dari 10. Artinya, tidak terjadi multikolinieritas antara dukungan orang tua dengan peran teman sebaya.

### **Pengujian Hipotesis Penelitian**

Uji persyaratan analisis yang telah dilakukan diperoleh semua skor tiap variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, maka langkah berikutnya dilaksanakan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Terdapat kontribusi yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap hasil belajar sosiologi.
2. Terdapat kontribusi yang signifikan antara peran teman sebaya tentang hasil belajar sosiologi.
3. Terdapat kontribusi yang signifikan antara dukungan orang tua dan peran teman sebaya terhadap hasil belajar sosiologi.

### **Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat: terdapat kontribusi dukungan orangtua secara signifikan terhadap hasil belajar sosiologi. Untuk membuktikan hipotesis di atas dilakukan dengan menggunakan analisis regresi antara dukungan orang tua dengan hasil belajar sosiologi yang menghasilkan koefisien regresi, sebagai mana dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Regresi Dukungan Orangtua ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Sosiologi (Y)**

| Variabel | R     | Rsquare |
|----------|-------|---------|
| $X_1$ -Y | 0.379 | 0.144   |

Tabel 10 di atas memperlihatkan bahwa nilai R sebesar 0.379, yang menunjukkan koefisien regresi dukungan orang tua terhadap hasil belajar sosiologi. Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.144, berarti 14.4% besarnya kontribusi dukungan orang tua terhadap hasil belajar sosiologi. Setelah diketahui koefisien regresi dan kontribusidukungan orangtua terhadap hasil belajar sosiologi, maka langkah selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang bertujuan untuk menjelaskan apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai dependen dengan menggunakan besaran nilai F, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Dukungan Orangtua (X<sub>1</sub>) terhadap hasil belajar sosiologi (Y)**

| No | Variabel          | F <sub>hitung</sub> | F <sub>tabel</sub> | Sig.  |
|----|-------------------|---------------------|--------------------|-------|
| 1  | X <sub>1</sub> -Y | 23.387              | 3.91               | 0.000 |

Tabel 11 di atas memperlihatkan nilai F<sub>hitung</sub> adalah 23.387, sedangkan nilai F<sub>tabel</sub> adalah 3.91, berarti F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> dengan taraf signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi dukungan orang tua terhadap hasil belajar sosiologi. Hal ini berarti dukungan orang tua dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar sosiologi. Selanjutnya untuk mengetahui persamaan regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Sederhana Dukungan Orangtua (X<sub>1</sub>) terhadap Hasil belajar Sosiologi (Y)**

| Variabel       | Unstandardized Coefficients |  | T      | Sig.  |
|----------------|-----------------------------|--|--------|-------|
|                | B                           |  |        |       |
| (Constant)     | 36.146                      |  | 18.552 | 0.000 |
| X <sub>1</sub> | 0.109                       |  | 4.836  | 0.000 |

Hasil regresi sederhana pada Tabel 19 memperlihatkan bahwa t<sub>hitung</sub> sebesar 4.836, sedangkan t<sub>tabel</sub> sebesar 1.960, berarti t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>. Hal ini berarti dukungan orangtua memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sosiologi. Tabel 19 di atas juga menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

$$\hat{Y} = 36.146 + 0.109X_1$$

### Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat: terdapat kontribusi peran teman sebaya tentang hasil belajar sosiologi secara signifikan. Untuk membuktikan hipotesis di atas dilakukan dengan menggunakan analisis regresi antara peran teman sebaya tentang hasil belajar sosiologi yang menghasilkan koefisien regresi, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Regresi peran teman sebaya (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar sosiologi (Y)**

| Variabel          | R     | R Square |
|-------------------|-------|----------|
| X <sub>2</sub> -Y | 0.322 | 0.103    |

Tabel 13 di atas memperlihatkan bahwa nilai R sebesar 0.322, yang menunjukkan koefisien peran teman sebaya tentang hasil belajar sosiologi. Nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0.103, berarti 10.3% besarnya peran teman sebaya tentang hasil belajar sosiologi. Setelah diketahui koefisien regresi dan kontribusi peran teman sebaya tentang hasil belajar sosiologi, maka langkah selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang bertujuan untuk menjelaskan apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai dependen dengan menggunakan besaran nilai F, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14. Hasil Uji Signifikansi peran teman sebaya (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar siswa (Y)**

| No | Variabel          | F <sub>hitung</sub> | F <sub>tabel</sub> | Sig.  |
|----|-------------------|---------------------|--------------------|-------|
| 1  | X <sub>2</sub> -Y | 16.025              | 3.91               | 0.000 |

Tabel 14 di atas memperlihatkan nilai F<sub>hitung</sub> adalah 16.025, sedangkan nilai F<sub>tabel</sub> adalah 3.91, berarti F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> dengan taraf signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi peran teman sebaya terhadap hasil belajar sosiologi. Selanjutnya untuk mengetahui persamaan regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Sederhana Peran Teman Sebaya (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)**

| Variabel       | Unstandardized Coefficients |  | T      | Sig.  |
|----------------|-----------------------------|--|--------|-------|
|                | B                           |  |        |       |
| (Constant)     | 33.461                      |  | 11.098 | 0.000 |
| X <sub>2</sub> | 0.181                       |  | 4.003  | 0.000 |

Hasil regresi sederhana pada Tabel 22 memperlihatkan bahwa t<sub>hitung</sub> sebesar 4.003, sedangkan t<sub>tabel</sub> sebesar 1.960, berarti t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>. Tabel 22 di atas juga menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

$$\hat{Y} = 33.461 + 0.181X_2$$

### Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat: terdapat kontribusi yang signifikan antara dukungan orang tua dan peran teman sebaya terhadap hasil belajar sosiologi. Untuk membuktikan hipotesis penelitian di atas, dilakukan uji signifikansi koefisien regresi ganda sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Regresi Ganda Dukungan Orangtua (X<sub>1</sub>) dan Peran Teman Sebaya (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar Sosiologi (Y)**

| Variabel                         | R     | R Square |
|----------------------------------|-------|----------|
| X <sub>1</sub> X <sub>2</sub> -Y | 0.457 | 0.209    |

Tabel 16 di atas memperlihatkan bahwa nilai R sebesar 0.457, yang menunjukkan koefisien regresi ganda dukungan orang tua dan peran teman sebaya terhadap Hasil belajar sosiologi. Nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0.209, berarti 20.9% dukungan orang tua dan peran teman sebaya berkontribusi secara bersama-sama terhadap hasil belajar sosiologi. Setelah diketahui koefisien regresi dan kontribusi dukungan orang tua dan peran teman sebaya berkontribusi secara bersama-sama terhadap hasil belajar sosiologi, maka langkah selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang bertujuan untuk menjelaskan apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai dependen dengan menggunakan besaran nilai F, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 17. Hasil Uji Signifikansi Dukungan Orangtua (X<sub>1</sub>) dan Peran Teman Sebaya (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar Sosiologi (Y)**

| No | Variabel                        | F <sub>hitung</sub> | F <sub>tabel</sub> | Sig.  |
|----|---------------------------------|---------------------|--------------------|-------|
| 1  | X <sub>1</sub> X <sub>2</sub> Y | 18.191              | 3.91               | 0.000 |

Tabel 17 di atas memperlihatkan variasi nilai variabel bebas (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) dapat menjelaskan variabel terikat (Y) dengan melihat besarnya nilai F<sub>hitung</sub> yang diperoleh sebesar 18.191 dengan signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi dukungan orang tua dan peran teman sebaya terhadap hasil belajar sosiologi. Hal ini berarti dukungan orang tua dan peran teman sebaya dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar sosiologi. Disimpulkan, bahwa koefisien regresi ganda yang diperoleh dalam penelitian ini signifikan. Temuan penelitian ini yaitu terdapat kontribusi yang signifikan antara dukungan orang tua dan peran teman sebaya terhadap hasil belajar sosiologi. Selanjutnya untuk mengetahui persamaan regresi ganda dapat dilihat pada Tabel 18.

**Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Ganda Dukungan Orangtua (X<sub>1</sub>) dan Peran Teman Sebaya (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar Sosiologi (Y)**

| Variabel       | Unstandardized Coefficients |  | T     | Sig.  |
|----------------|-----------------------------|--|-------|-------|
|                | B                           |  |       |       |
| (Constant)     | 27.673                      |  | 8.792 | 0.000 |
| X <sub>1</sub> | 0.095                       |  | 4.284 | 0.000 |
| X <sub>2</sub> | 0.146                       |  | 3.357 | 0.001 |

Model persamaan tersebut mengandung makna:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 27.673, artinya jika dukungan orang tua dan peran teman sebaya bernilai 0, maka hasil belajar sosiologi bernilai 27.673.
- 2) Nilai koefisien regresi dukungan orangtua (b<sub>1</sub>) bernilai positif, artinya setiap peningkatan dukungan orangtua sebesar 1 akan meningkatkan hasil belajar sosiologi sebesar 0.095 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi peran teman sebaya (b<sub>2</sub>) bernilai positif, artinya setiap peningkatan peran teman sebaya sebesar 1 akan meningkatkan hasil belajar sosiologi sebesar 0.146 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Tabel 25 di atas, memperlihatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 27.673 + 0.095X_1 + 0.146X_2$$

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat memberi arti bahwa tinggi rendahnya tingkat hasil belajar sosiologi ditentukan oleh tinggi rendahnya masing-masing variabel dukungan orangtua dan peran teman sebaya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa diperlukan dukungan yang baik dari orangtua dan peran teman sebaya yang baik.

## **Pembahasan**

Hasil analisis yang telah diuraikan, bahwa variabel dukungan orangtua dan peran teman sebaya berkontribusi terhadap Hasil belajar sosiologi. Pada bagian berikut akan dijelaskan pembahasan untuk masing-masing variabel.

### ***Dukungan Orangtua***

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dukungan orangtua siswa berada dalam kategori tinggi. Ini berarti bahwa dukungan orangtua kepada siswa sudah baik. Berdasarkan pencapaian masing-masing indikator diketahui bahwa semua indikator berada pada kategori tinggi. Tingginya dukungan orangtua terhadap pendidikan anak dikarenakan orangtua mempunyai kepedulian dan perhatian serta memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak agar nantinya memiliki masa depan yang baik. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keberhasilan siswa tidak hanya ditangan mereka sendiri, terlebih ada campur tangan dari lingkungan, keluarga, dan sekolah untuk mendukung tingkat aspirasi pendidikan lanjutan siswa. Selanjutnya, orangtua harus bisa membimbing dan mengontrol kegiatan anak.

### ***Peran teman sebaya***

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan peran teman sebaya berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan pencapaian masing-masing indikator diketahui bahwa semua indikator berada pada kategori sangat baik. Siswa memiliki peran teman sebaya yang sangat baik terhadap hasil belajar sosiologi dikarenakan t siswa dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dimaknai bahwa peran teman sebaya merupakan suatu hal yang penting untuk keberhasilan hasil belajar sosiologi.

### ***Hasil belajar sosiologi***

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan Hasil belajar sosiologi siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan pencapaian masing-masing indikator diketahui bahwa indikator hasil belajar sosiologi yang ingin dicapai berada pada kategori tinggi dan pentingnya tingkat pendidikan yang ingin dicapai berada pada kategori sangat tinggi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara rata-rata gambaran dukungan orangtua berada pada kategori tinggi, peran teman sebaya berada pada kategori sangat baik, dan hasil belajar sosiologi berada pada kategori sangat tinggi.
2. Dukungan orangtua memberikan kontribusi terhadap tingkat aspirasi pendidikan lanjutan siswa sebesar 14.4% ( $R = 0.379$ ,  $R^2 = 0.144$ , dan signifikansi 0.000). Artinya, tinggi hasil belajar sosiologi dapat dijelaskan oleh dukungan orangtua. Dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh orangtua, maka akan semakin tinggi hasil belajar sosiologi siswa.
3. Peran teman sebaya memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sosiologi sebesar 10.3% ( $R = 0.322$ ,  $R^2 = 0.103$ , dan signifikansi 0.000). Artinya, tinggi rendahnya hasil belajar sosiologi siswa dapat dipengaruhi oleh peran teman sebaya.
4. Dukungan orangtua dan peran teman sebaya memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap hasil belajar sosiologi sebesar 20.9% ( $R = 0.457$ ,  $R^2 = 0.209$ , dan signifikansi 0.000). Artinya, tinggi rendahnya hasil belajar sosiologi dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh dukungan orangtua dan peran teman sebaya.

## Daftar Pustaka

- Abu, A., & Soleh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, H. (2013). Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 218–233.
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Safitri, F., & Yuniwati, C. (2019). Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(2), 154. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v2i2.248>
- Sofyan, W. (2014). *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta
- Yuliya, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja di SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu. *Jurnal UIN Suska*, 7(2), 291–300.